

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Kredit baru yang tersalurkan pada tahun 2017 sebesar Rp. 23.548.775.000 miliar dengan penyaluran kredit baru modal kerja rata – rata saldo sebesar Rp. 312.611.766 juta per rekening dan kredit baru konsumtif rata – rata saldo sebesar Rp.150.661.408 juta per rekening. Pada tahun 2018 sebesar Rp. 17.874.800.000 dengan penyaluran kredit baru modal kerja rata – rata saldo sebesar Rp. 228.566.353 juta per rekening dan kredit baru konsumtif rata – rata saldo sebesar Rp.143.945.525 juta per rekening. Di tahun 2017 dan 2018 target penyaluran kredit tidak tercapai dengan presentase sebesar 94% tahun 2017 tercapai dari target dan menurun sebesar 62% tercapai dari target di tahun 2018.
2. Manajemen Perkreditan yang dilakukan oleh BPR Supra Artapersada Bandung pada tahun 2017 dan 2018 kurang baik. Hal tersebut dapat terlihat dari beberapa target perencanaan yang dilakukan tidak selalu tercapai di tahun 2017 dan 2018. Target tersebut terdiri atas target penyaluran kredit baru, target NPL *Gross* rata – rata sebesar 4 – 5 % per triwulan 2017 dan rata – rata sebesar 4 – 6 % per triwulan tahun 2018, dan target staff individu yang dilakukan divisi *marketing*. Penyaluran kredit baru yang dilakukan oleh divisi *marketing* juga dinilai kurang spesifik dengan cara *personal selling* di wilayah kabupaten dan kota Bandung dan sebagian besar menawarkan kredit hanya kepada teman – teman yang mempunyai komunitas – komunitas tertentu.
3. Tingkat NPL *Gross* BPR Supra Artapersada Bandung tidak mencapai target yang ditetapkan sebesar  $\leq 3\%$  dengan rata – rata sebesar 4 – 5 % per triwulan 2017 dan rata – rata sebesar 4 – 6 % per triwulan tahun 2018. Terutama kredit modal kerja mempunyai tingkat NPL *Gross* yang lebih tinggi. Faktor yang menyebabkan kredit modal kerja lebih tinggi yaitu, pertama adalah besaran angka pinjaman yang berkisar sampai dengan 500 juta, debitur masih sulit untuk

membayar pinjaman karena belum balik modal atas kegiatan usahanya. Kedua, yaitu dengan perilaku debiturnya. Ketiga, perencanaan penyaluran kredit baru yang ekspansif dan harus bisa memenuhi target yang diharapkan sehingga bank tidak terlalu mengutamakan prinsip kehati-hatian akan potensi kemampuan debitur dalam melakukan pengembalian pembayaran kredit.

Kualitas kredit modal kerja pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi kualitas kredit *macet* yang semula diragukan pada tahun 2018. Sedangkan tidak ada penurunan kualitas kredit terhadap kredit konsumtif di tahun 2017 dan 2018 yang hanya tetap berstatus kualitas kredit kurang lancar.

4. Usaha penanganan kredit bermasalah yang telah dilakukan oleh BPR Supra Artapersada Bandung pada kualitas kredit kurang lancar, diragukan dan *macet* adalah dengan melakukan penjadwalan ulang (*reschedulling*), penagihan langsung secara kekeluargaan antara pihak bank maupun debitur, hapus buku untuk menghapus rekening debitur agar dapat ditindak lanjuti secara intensif dan yang terakhir yaitu dengan proses pengadilan.

## 5.2 Saran

1. Bagi pimpinan dan divisi *marketing* BPR Supra Artapersada Bandung sebaiknya merencanakan target penyaluran kredit baru dengan melakukan klasifikasi debitur berdasarkan jenis penggunaan antara kredit modal kerja dan konsumtif. Agar penyaluran kredit baru dapat tersalurkan secara merata dan dapat menjadi evaluasi bagi pimpinan dan divisi *marketing* untuk menetapkan target penyaluran kredit baru. Lalu pihak bank harus lebih menerapkan prinsip kehati-hati dalam menyeleksi calon debitur yang melakukan permintaan kredit terutama kredit dalam jumlah yang besar sehingga mampu meminimalisir penyaluran kredit yang tidak terkontrol dan dapat meminimalisir terjadinya kredit bermasalah yang tinggi di tahun berikutnya.

2. Bagi divisi *marketing* BPR Supra Artapersada Bandung sebaiknya melakukan sasaran target wilayah yang lebih spesifik dengan membagi tiga staf *marketing* kedalam pembagian daerah wilayah diseluruh kabupaten dan kota Bandung. Hal tersebut agar dapat mendapatkan calon debitur yang sehat dan berpotensi dalam membayar kewajibannya dalam melakukan penyaluran kredit. Selain

itu pihak BPR Supra Artapersada dapat melakukan restrukturisasi ulang terhadap komisi yang didapatkan oleh masing – masing staf *marketing* agar pegawai lebih termotivasi untuk mencapai target penyaluran kredit baru yang ditetapkan. Sehingga hal tersebut dapat membantu BPR Supra Artapersada Bandung dalam mencapai target penyaluran kredit baru.

3. Sebaiknya bagi divisi analisa kredit lebih ditingkatkan dan diketatkan kembali dalam menganalisa prosedur pelaksanaan kreditnya, yang dimulai dari wawancara hingga analisa kreditnya. Sehingga dapat memastikan bahwa calon debitur yang meminjam kredit di BPR Supra Artapersada Bandung merupakan calon debitur yang sehat dan layak untuk diberikan kredit. Lalu sebaiknya untuk divisi *marketing* dapat ikut turut melakukan memonitoring debitur yang berupa memantau arah perkembangan kegiatan usaha dan kondisi keuangan debitur dari waktu ke waktu untuk dapat medeteksi sedini mungkin gejala kredit bermasalah yang terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Subagyo, A. (2015). *Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Narita. (2018, September 3). *Kredit modal kerja jadi pendorong utama pertumbuhan kredit bank*. Retrieved Februari 25, 2019, from <https://keuangan.kontan.co.id/news/kredit-modal-kerja-jadi-pendorong-utama-pertumbuhan-kredit-bank>
- Yudistira, G. (2018, September 3). *Kontan.co.id*. (Narita, Editor) Retrieved Februari 25, 2019, from Kredit modal kerja jadi pendorong utama pertumbuhan kredit bank: Kredit modal kerja jadi pendorong utama pertumbuhan kredit bank
- Kusuma, H. (2018, Agustus 6). *Detik Finance*. Retrieved Februari 25, 2019, from Ini yang Bikin Konsumsi Tumbuh 5,14% di Kuartal II-2018: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4151932/ini-yang-bikin-konsumsi-tumbuh-514-di-kuartal-ii-2018>
- Noor, C. M. (2013). *Manajemen Kredit Bank Umum Dan Bank Perkreditan Rakyat*. Bandung: Quantum Expert.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Perkreditan*. Jakarta: PT. Alfabeta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (1998). *SK No. 10*.
- Herijanto, H. (2013). *Selamatkan Perbankan Perkonomian Indonesia*. Bandung: Mizan Media Utama (MMU).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Method For Business*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- E. Boone, L., & L. Kurtz, D. (2016). *Contemporary Business*. United States: John Wiley & Sons (Asia) Pte Ltd.
- Kasmir. (2015). *Dasar - Dasar Perbankan* (Cetakan Ke - 13 ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2018). *Supervisi Manajemen Risiko Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Firmansyah, M. A., & Mahardika, B. W. (2018). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- David, F. R., & R. David, F. (2015). *Manajemen Strategik : Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing Edisi 15*. Jakarta : Salempa Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan . (n.d.). *No. 10 Tahun 1998*.
- Surat Edaran Bank Indonesia. (2011). *No. 13/30/DPNP*.
- Putra, D. A. (2019, Januari 02). *Pejabat OJK Kaget Pertumbuhan Kredit Perbankan Lebih 12 Persen di 2018*. Retrieved from Merdeka.com: <https://www.merdeka.com/uang/pejabat-ojk-kaget-pertumbuhan-kredit-perbankan-lebih-12-persen-di-2018.html>